

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah setelah kemarin tembus di atas 7.000. Kamis (21/9), IHSG turun 0,29% atau 20,21 poin ke 6.991,47 hingga akhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuh sektor menyeret IHSG ke zona merah. Sektor teknologi terjun 1,24%. Sektor energi melorot 1,04%. Sektor keuangan tumbang 0,56%. Sektor perindustrian terpengkas 0,35%. Sektor infrastruktur terpengkas 0,08%. Sektor barang baku melemah 0,06%. Sektor properti dan real estat turun tipis 0,03 poin.

Indeks utama Wall Street melemah pada akhir perdagangan Kamis (21/9) karena aksi jual besar-besaran lantaran investor khawatir bahwa Federal Reserve akan memberlakukan kebijakan moneter ketat (hawkish) lebih lama dari yang diperkirakan. Ketiga indeks utama Wall Street anjlok lebih dari 1%. Tak hanya itu, imbal hasil obligasi pemerintah AS juga menyentuh puncaknya dalam 10 tahun setelah Gubernur The Fed Jerome Powell memperingatkan bahwa jalan penurunan inflasi masih panjang sebelum mendekati target yang ditetapkan bank sentral sebesar 2%. 11 sektor utama S&P 500 melorot hampir 1% atau lebih, dengan saham real estate mengalami persentase penurunan harian terbesar sejak bulan Maret. Saham megacaps yang sensitif terhadap suku bunga seperti Amazon.com, Nvidia Corp, Apple Inc dan Alphabet Inc menyeret S&P 500 dan Nasdaq ke level penutupan terendah sejak Juni. Penurunan klaim awal pengangguran AS, ke tingkat terendah dalam delapan bulan secara tak terduga sebesar 9%, memperkuat anggapan The Fed bahwa pasar tenaga kerja masih terlalu ketat, memberikan tekanan pada upah, dan perekonomian cukup tangguh untuk menahan kenaikan suku bunga lebih lama. (Kontan)

News Highlight

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) pada 20-21 September 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan keputusan ini sebagai konsistensi kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap rendah dan terkendali dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada tahun 2023 dan 2,5±1% pada 2024. (Investor Daily)
- Bank Indonesia (BI) mencatat kredit/pembiayaan perbankan pada Agustus 2023 tumbuh sebesar 9,06% secara tahunan (year on year/yoy). Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dua bulan sebelumnya. Gubernur BI Perry Warjiyo menerangkan, kredit/pembiayaan perbankan terus meningkat pada seluruh sektor ekonomi. Kredit perbankan pada Agustus 2023 tumbuh 9,06% (yoy), meningkat dibandingkan bulan Juli sebesar 8,54% (yoy) maupun Juni sebesar 7,8% (yoy). Pertumbuhan kredit terutama ditopang oleh kinerja sektor Jasa Dunia Usaha, Perdagangan, dan Jasa Sosial. Sejalan dengan pertumbuhan kredit perbankan secara agregat, dimana pembiayaan syariah tumbuh tinggi mencapai 14,52% (yoy). (Investor Daily)
- Swiss National Bank (SNB) mengakhiri kenaikan suku bunganya lima kali berturut-turut, mempertahankan suku bunga pada pertemuan kebijakan moneter triwulannya pada Kamis (21/9). Bank tersebut mulai menaikkan suku bunga keluar dari wilayah negatif pada Juni 2022. SNB mempertahankan suku bunga kebijakan utamanya tetap di level 1,75%. (Investor Daily)

Corporate Update

- PGEO**, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. (PGEO) akan mengembangkan potensi Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Way Ratai sebesar 105 Megawatt (MW). Adapun, dalam proposal program kerja dokumen Penawaran Tahap Kedua Sampul 1 saat pelelangan wilayah kerja panas bumi Way Ratai, Lampung, PLTP Way Ratai diproyeksi beroperasi komersial pada 2032. (Bisnis)
- BRIS**, Dalam gelaran detikcom Awards, PT Bank Syariah Indonesia (BSI) dinobatkan sebagai bank dengan pertumbuhan laba tertinggi. Bank syariah terbesar di Indonesia ini mampu mencatatkan laba tinggi senilai Rp 2,78 triliun di separuh tahun 2023. Direktur Finance and Strategy PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Ade Cahyo Nugroho mensyukuri pihaknya bisa mendapatkan penghargaan ini. Menurutnya, penghargaan ini menjadi bukti kehadiran BSI memberikan dampak signifikan selama 2,5 tahun terakhir dan menjadi alternatif pilihan masyarakat muslim. (Detik Finance)
- UNTR**, PT United Tractors Tbk (UNTR) telah melakukan keterbukaan informasi yang memberitahukan bahwa PT Danusa Tambang Nusantara (DTN), perusahaan terkendali milik UNTR melakukan penandatanganan dengan Nickel Industries Limited, yaitu perjanjian pengambilan bagian. Nickel Industries Limited akan mengeluarkan sebanyak 857 juta saham biasa baru atau setara dengan 19,99% dari total saham yang dikeluarkan oleh Nickel Industries Limited kepada DTN pada harga AUD\$ 1,10 per saham dengan total nilai keseluruhan sebesar AUD\$ 942,7 juta (sekitar Rp 9,3 triliun). (Investor Daily)

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
25 September 2023	M2 Money Supply YoY AUG		6.40%
02 Oktober 2023	S&P Global Manufacturing PMI SEP		53.90
02 Oktober 2023	Inflation Rate YoY SEP		3.27%

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,991.47	-0.29%	2.06%
LQ45	966.66	-0.39%	3.15%
JII	573.99	-0.03%	-2.39%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Transportation & Logistic	1,842.17	0.37%	10.84%
Basic Industry	1,332.50	-0.06%	9.57%
Infrastructure	916.15	-0.08%	5.47%
Consumer Non Cyclical	746.44	0.46%	4.17%
Consumer Cyclical	872.72	1.12%	2.56%
Industrial	1,184.09	-0.35%	0.83%
Property & Real Estate	716.02	0.00%	0.67%
Finance	1,396.72	-0.56%	-1.29%
Energy	2,146.64	-1.04%	-5.83%
Healthcare	1,450.50	0.82%	-7.32%
Technology	4,302.31	-1.24%	-16.65%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	34,070.42	-1.08%	2.79%
Nasdaq	13,223.99	-1.82%	26.35%
S&P	4,330.00	-1.64%	12.78%
Nikkei	32,571.03	-1.37%	24.82%
Hang Seng	17,655.41	-1.29%	-10.75%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	15,375	-6.50
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	6.79	0.04
BI 7-Days RRR (%)	5.75	0.00
Inflasi (Aug, YoY) (%)	3.27	0.19



PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center

Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi

Jakarta 12940

Tlp 021-2511395

Fax 021-2511385

Surabaya Office

Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin

Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.